

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Harga kebutuhan pokok di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat, mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk musim, permintaan, dan distribusi barang. Berikut adalah beberapa informasi terkait perkembangan harga kebutuhan pokok di wilayah tersebut:

**Harga Ikan Laut:** Harga ikan di Raja Ampat bervariasi sesuai jenis dan ukuran. Sebagai contoh, ikan momar dijual dengan harga sekitar Rp20.000 per tumpukan yang berisi 10 ekor. Jenis ikan lain seperti kerapu, kakap merah, dan baronang memiliki harga yang lebih tinggi, namun tetap terjangkau oleh konsumen

**Kenaikan Harga Bumbu Dapur:** Beberapa bumbu dapur mengalami kenaikan harga menjelang Hari Raya Idul Adha. Misalnya, harga cabai merah keriting naik sekitar 6% dari Rp75.000 menjadi Rp80.000 per kilogram. Sementara itu, harga cabai rawit merah mengalami penurunan sebesar 7%, dari Rp90.000 menjadi Rp80.000 per kilogram. Bahan pokok lainnya sebagian besar tetap stabil meskipun ada dinamika harga.

**Prevalensi Ketidacukupan Pangan:** Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi ketidacukupan pangan di Kabupaten Raja Ampat mencapai 33,62% pada tahun 2023. Angka ini meningkat 4,6% dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi sebagian masyarakat di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi harga pada beberapa komoditas, pemerintah daerah melalui Disperindag terus berupaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Raja Ampat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III tahun 2024, Kabupaten Raja Ampat menghadapi beberapa permasalahan terkait perkembangan harga bahan pokok, antara lain:

1. **Fluktuasi Harga Bahan Pokok:** Beberapa komoditas mengalami perubahan harga yang signifikan. Misalnya, harga bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan sekitar 8% dari harga sebelumnya Rp65.000 per kilogram. Sebaliknya, harga cabai merah keriting meningkat sekitar 6% dari Rp75.000 menjadi Rp80.000 per kilogram, sementara cabai rawit merah turun 7% dari Rp90.000 menjadi Rp80.000 per kilogram.
2. **Keterbatasan Stok dan Distribusi:** Keterbatasan stok bahan pokok dan hambatan dalam distribusi menyebabkan ketidakstabilan harga. Faktor-faktor seperti gagal panen, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan pola distribusi yang terhambat berkontribusi terhadap masalah ini.
3. **Keterbatasan Infrastruktur dan Sarana Distribusi:** Keterbatasan infrastruktur dan sarana distribusi perdagangan menghambat kelancaran pasokan bahan pokok ke pasar,

yang pada gilirannya memengaruhi kestabilan harga.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang memastikan ketersediaan pasokan, keamanan jalur distribusi, dan keterjangkauan harga merupakan bagian penting dalam mengelola kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini biasanya dijalankan oleh pemerintah dengan berbagai langkah strategis, seperti:

#### 1. **Ketersediaan Pasokan:**

- **Diversifikasi Sumber Pasokan:** Mengandalkan beberapa sumber pasokan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber tertentu.
- **Peningkatan Infrastruktur Produksi dan Distribusi:** Meningkatkan kapasitas dan efisiensi infrastruktur yang ada, seperti pabrik, gudang, dan transportasi.
- **Pemantauan Pasokan:** Pemerintah sering memantau ketersediaan barang, terutama bahan pokok, agar tidak terjadi kelangkaan yang menyebabkan inflasi.

#### 2. **Keamanan Jalur Distribusi:**

- **Perlindungan terhadap Infrastruktur:** Meningkatkan keamanan jalur distribusi seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, dan bandara untuk memastikan barang bisa sampai ke konsumen tanpa hambatan.
- **Mengurangi Gangguan:** Mengurangi hambatan dalam distribusi seperti bencana alam, kerusakan sosial, atau penyalahgunaan logistik oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- **Pemberdayaan Logistik:** Meningkatkan teknologi dan sistem manajemen distribusi untuk mempercepat dan mempermudah arus barang.

#### 3. **Keterjangkauan Harga:**

- **Kebijakan Harga Maksimum:** Menetapkan harga maksimum untuk barang-barang kebutuhan pokok agar masyarakat bisa membelinya tanpa kesulitan.
- **Subsidi dan Bantuan Sosial:** Pemerintah memberikan subsidi atau bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan agar tetap dapat mengakses barang dengan harga yang wajar.
- **Kebijakan Moneter dan Fiskal:** Menggunakan kebijakan moneter dan fiskal yang mendukung stabilitas harga, seperti mengatur suku bunga atau memberikan insentif pajak untuk produsen atau distributor.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keamanan jalur distribusi harus menjadi prioritas pemerintah daerah dan TPID dalam rangka menjamin kelancaran jalur pasokan bahan pokok dan penting.

Pasar Murah jangan hanya dilalukan di pusat kota waisai tapi dapat dilaksanakan diwilayah terpencil secara berkala.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penting bagi daerah untuk menjalin KAD dalam rangka menjamin ketersediaan kebutuhan bahan pangan dan memangkas jalur distribusi guna menjamin ketersediaan pasokan dan dapat mengendalikan harga kebutuhan bahan pokok dan penting serta beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Pencanaan gerakan menanam, Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait, Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan,